

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belanja berkualitas terus menjadi isu yang ditekankan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pelaksanaan anggaran beberapa tahun terakhir. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, pada Rapat Koordinasi Nasional Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 menyampaikan bahwa belanja negara sebagai salah satu instrumen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) harus menjadi salah satu solusi dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan pengertian dari belanja berkualitas itu sendiri, yaitu belanja yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara langsung dalam jangkauan yang luas. Manfaat ini kemudian dapat menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional (Kemenkeu, 2023).

Menurut Keynes, belanja negara merupakan salah satu kebijakan fiskal, di samping penerimaan negara, yang pada hakikatnya memang memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi. Dampak ini dapat dilihat melalui angka pengganda pengeluaran, yaitu angka yang menunjukkan kelipatan output nasional yang bertambah apabila pemerintah melakukan belanja (Surgawati, 2020).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.02//2018 tentang Klasifikasi Anggaran dijelaskan bahwa penggunaan belanja negara dapat dibagi menjadi dua, yaitu belanja dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintah pusat dan transfer ke daerah dan dana desa dalam rangka pelaksanaan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Belanja pemerintah pusat kemudian diklasifikasikan menjadi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja pembayaran kewajiban utang, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Belanja modal merupakan salah satu jenis belanja negara yang menjadi fokus kebijakan fiskal dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan salah satu poin dari Nawa Cita atau sembilan agenda prioritas pemerintah yaitu pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Dalam skala besar, produktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional (Waryanto, 2017). Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis ingin mengetahui apakah belanja modal yang pemerintah keluarkan telah memenuhi perannya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain apakah belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah merupakan belanja yang berkualitas.

Alasan lain yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya perbedaan pada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait topik ini. Waryanto (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan belanja pegawai, belanja barang, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh secara signifikan. Setiawan dan Budiana (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Berbeda dengan Fajri (2016) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Sita (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan. Belanja modal dalam beberapa penelitian terdahulu tersebut merupakan belanja daerah, sehingga hal ini juga menjadi latar belakang penulis untuk meneliti topik ini menggunakan data belanja pemerintah pusat secara keseluruhan.

Perbedaan juga terjadi pada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di negara lain. Nyarko-Asomani et al. (2019) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Ghana. Sedangkan Modebe et al. (2012) menemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis akan meneliti pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan membandingkan data realisasi belanja pemerintah pusat, dalam hal ini antara belanja modal dengan belanja non modal tahun 2010 – 2019. Hasil penelitian

tersebut penulis tuangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2010 – 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, pertanyaan-pertanyaan yang penulis jawab dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh secara parsial antara belanja modal dan belanja non modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan antara belanja modal dan belanja non modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang penulis capai dari penulisan karya tulis ini dan berkaitan dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh secara parsial antara belanja modal dan belanja non modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan antara belanja modal dan belanja non modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2019.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan karya tulis ini dengan melakukan analisis terhadap data realisasi belanja modal dan belanja non modal serta pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 – 2019.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari pengkajian topik yang telah penulis pilih adalah sebagai berikut.

1. Hasil penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kebaruan ilmu pengetahuan tentang belanja modal dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk kepentingan kebijakan pemerintah, hasil penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan penilaian tentang kualitas belanja modal yang telah pemerintah keluarkan dalam beberapa tahun terakhir. Penilaian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pelaksanaan anggaran pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas belanja negara dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori dan konsep terkait pengeluaran pemerintah, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil yang dilakukan berdasarkan pengolahan

data statistik melalui metode analisis regresi linear berganda. Pembahasan hasil disajikan dalam dua bagian subbab sesuai dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan penulisan karya tulis ini.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan simpulan yang ditarik dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Simpulan akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan karya tulis ini.